

STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN BULELENG

I Kadek G Lanang Suryadiningrat¹⁾, Ni Wayan Supriliyani²⁾, Putu Nomy Yasintha³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: lanangsurya6@gmail.com¹⁾, supriliyani@unud.ac.id²⁾,

putu_nomy@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The main focus of this research is the Strategy of the Social Service in Empowering Persons with Disabilities in Buleleng Regency. This study aims to explain how the Strategy of the Social Service in Empowering Persons with Disabilities in Buleleng Regency. This strategy is analyzed using John Bryson's strategic planning process and using SWOT analysis. This study uses a qualitative approach because this study describes how the Social Service Strategy in Efforts to Fulfill Accessibility Rights for Persons with Disabilities. The results of this study indicate that women's participation has not fully occurred as expected in an effort to empower people with disabilities in Buleleng Regency, the Buleleng Regency Social Service provides social assistance to Persons with Disabilities. The formal mandate carried out by the Buleleng Regency Social Service regarding the Empowerment of Persons with Disabilities is in the form of the Buleleng Regency Regional Regulation Number 2 of 2019 concerning the Protection and Fulfillment of the Rights of Persons with Disabilities. The Social Service of Buleleng Regency has carried out the mandated mission to carry out empowerment activities for people with disabilities. However, the Social Service of Buleleng Regency needs to pay attention to threats in the form of human resources who are difficult to move forward, and the lack of socialization so that they cannot reach all areas in Buleleng Regency. Evidence of the performance of the Social Service Office of Buleleng Regency in implementing the Empowerment of Persons with Disabilities program is that it has carried out mentoring and training for Potential Persons with Disabilities, in order to improve the economic level of Persons with Disabilities. The Social Service of Buleleng Regency assumes that it has achieved its development vision.

Keywords: Strategy, Empowerment, Persons with Disabilities

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang–Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia dijelaskan jika setiap warga Negara memiliki kedudukan yang sama. Terpenuhinya hak–hak penyandang disabilitas dalam mendapatkan pelayanan publik harus menjadi fokus pemerintah seperti yang tertulis di Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Angka penyandang disabilitas di Bali tercatat 1.378 yang sudah di verifikasi menurut (Humas Balai Disabilitas Mahatmiya Bali, 2021) yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Kabupaten Buleleng merupakan satu dari beberapa kabupaten di Provinsi Bali dengan angka masyarakat difabel yang lumayan tinggi memberikan atensi yang cukup besar kepada kaum difabel. Sejalan dengan tingginya angka masyarakat difabel, Pemerintah Kabupaten Buleleng khususnya dinas sosial telah menerapkan program dan bantuan bagi penyandang disabilitas seperti stimulus ekonomi sampai bantuan alat bantu khusus penyandang disabilitas. Salah satu wilayah di Kabupaten Buleleng terdapat desa ramah disabilitas yang berlokasi di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Desa Bengkala adalah sala satu desa dengan penduduk penyandang disabilitas yang cukup banyak. Tak terkecuali bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng berfokus pada Desa ramah disabilitas yang ada di Bengkala.

Menurut Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah (bulelengkab.go.id, 2022), Kabupaten Buleleng memiliki peraturan terkait

pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, yaitu Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 yang tertuang pada Pasal 18 dan Pasal 19. Dapat dilihat bahwa, dari aspek regulasi Pemerintah Kabupaten Buleleng telah berupaya untuk mewujudkan hak para penyandang disabilitas sebagai warga negara. Namun, nyatanya kemudahan penyandang disabilitas mengakses sarana dan prasana layanan umum di Kabupaten Buleleng belum maksimal. Ini terlihat dari minimnya shelter dan terminal dengan fasilitas bagi penyandang disabilitas, seperti *ramp* dan *guide block*. Bahkan, akomodasi yang cocok untuk penyandang disabilitas pun tidak tersedia., seperti belum adanya suara pemberhentian untuk tuna netra dan teks bergulir bagi yang tuna rungu.

Dikarenakan adanya kendala terkait anggaran yang masih sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan hak penyandang disabilitas selain permasalahan anggaran, terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kegiatan yang dilakukan di Kawasan Ekonomi Masyarakat tidak dapat dilakukan secara maksimal, hanya kegiatan *artne coffee* dan pembuatan tenun yang masih dapat dilakukan di tengah pandemi COVID-19 yaitu. Kemudian adanya pengurangan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam hal ini Dinas Sosial akibat pandemi COVID-19 kepada masyarakat penyandang disabilitas, seperti pengadaan alat bantu pendengaran, kursi roda adaptif, dan tongkat ketiak kepada penyandang disabilitas sehingga menghambat masyarakat penyandang disabilitas dalam beraktivitas.

Selain akibat dari pandemi COVID-19

yang membuat aktivitas tidak maksimal, terdapat pembagian fokus terkait alokasi anggaran daerah. Dimana, fokus awalnya adalah mencukupi hak penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng, namun karena COVID-19, keselamatan publik lebih diutamakan. Saat ini jika dilihat dari data di atas Kabupaten Buleleng menempati angka tertinggi terkait penyandang disabilitas di Provinsi Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

Proses Perencanaan Strategi

Menurut John Bryson (2016: 55-76), proses perencanaan strategis memiliki delapan langkah:

- a. Menginisiasi (mengajukan) serta membuat kesepakatan proses perencanaan strategis
- b. Mengenali instruksi organisasi
- c. Mempertegas misi dan nilai-nilai organisasi
- d. Mengevaluasi lingkungan eksternal: peluang dan ancaman
- e. Mengevaluasi lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan
- f. Mengenali isu strategis yang dihadapi organisasi
- g. Menerangkan strategi dalam mengelola isu-isu
- h. Membuat visi organisasi yang efektif untuk masa mendatang

Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu suatu alat analisis terkuat bilai dipakai dengan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa SWOT itu

kependekan dari *Strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), serta *Threats* (ancaman) (Siagian, 2012).

Tangkilisan (2003:3) menerangkan mengenai analisis SWOT yaitu analisis berbasis logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) serta ancaman (*Threats*).

Pemberdayaan

Jim Ife melalui bukunya "*Community Development, Creating Community Alternatives - Vision, Analysis and Practice*" (1997), mendefinisikan pemberdayaan sebagai penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan bagi warga negara untuk mengembangkan kemampuan dan menentukan masa depan mereka, serta ikut bergabung dalam usaha yang berakibat pada kehidupan kelompoknya.

Kaum Disabilitas

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 terkait Penyandang Disabilitas, yang dimaksud dengan penyandang disabilitas yaitu individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka panjang, serta di lingkungannya mungkin merasakan halangan dan kesusahan untuk ikut bergabung secara utuh dan efektif bersama warga lainnya sesuai kesamaan hak.

3. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam riset ini karena riset ini mendeskripsikan bagaimana Strategi Dinas Sosial Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. Adapun sumber data yang nantinya dapat menunjang pelaksanaan observasi ini adalah data primer yang didapat dari wawancara, serta data sekunder berupa peraturan undang-undang, dokumen terkait, hasil observasi dan berita atau artikel dari media cetak maupun elektronik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai Bapak I Putu Kariaman Putra, S. Sos, MM., selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng pada tanggal 27 Mei 2022. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Maman Wahyudi, S. Sos., selaku kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial pada tanggal 31 Mei 2022. Kemudian, mewawancarai Bapak I Putu Artawan, S. Pd, selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas pada tanggal 3 Juni 2022.

Tabel 1
Strategi Dinas Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas Kabupaten Buleleng

No.	Strategi Perencanaan	Hasil	Temuan
1.	Memprakarsai (mengajukan) dan membuat kesepakatan mengenai proses perencanaan strategis	Sudah efektif	Sebagai upaya Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng memberikan dukungan sosial kepada Penyandang Disabilitas meliputi alat bantu berupa kursi roda, tongkat ketiak, dan alat bantu dengar. Selain itu, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng juga telah menyusun program berkelanjutan untuk mendistribusikan kebutuhan dasar kepada lansia dan penyandang cacat melalui kunjungan Dinas Sosial Buleleng ke balai desa pada setiap hari besar keagamaan setiap tahun.
2.	Mengidentifikasi mandat organisasi	Sudah efektif	Mandat formal yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng terkait Pemberdayaan Penyandang Disabilitas yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas
3.	Menegaskan misi dan nilai-nilai organisasi	Sudah efektif	Dinas Sosial Kabupaten Buleleng telah menjalankan misi yang diamanahkan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, menyalurkan sembako kepada lansia dan disabilitas serta pemberian dukungan sosial berupa alat bantu untuk penyandang diabilitas.
4.	Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman	Sudah efektif	Kesempatan Dinas Sosial dalam mengimplementasikan pemberdayaan bagi Penyandang Disabilitas Kabupaten Buleleng yaitu Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, telah memberikan dukungan sosial kepada para Penyandang Disabilitas berupa alat bantu. Ancaman berupa Sumber daya manusia yang susah diajak untuk bergerak maju, serta kurangnya sosialisasi sehingga kurang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng.
5.	Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan	Sudah efektif	Bukti kinerja Dinas Sosial Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas adalah telah melaksanakan pendampingan dan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, demi meningkatkan taraf ekonomi Penyandang Disabilitas,

			menyalurkan sembako kepada lansia dan disabilitas serta menyalurkan dukungan sosial berupa alat bantu bagi penyandang disabilitas. Namun, antusiasme masyarakat masih kurang, sehingga masyarakat kurang mengetahui bahwa Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.
6.	Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi	Sudah efektif	Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menentukan isu-isu strategis, yaitu peningkatan kualitas masyarakat keluarga penyandang disabilitas, peningkatan kualitas penyandang disabilitas potensial dan pemberian bantuan sosial bagi penyandang disabilitas.
7.	Membuat rumusan strategi untuk mengelola isu-isu	Sudah efektif	Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menjalankan strategi yang telah dipastikan dalam mengatasi permasalahan masalah strategis yang timbul di Kabupaten Buleleng, berupa: a) Program pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial b) Atensi lansia, anak yatim piatu dan penyandang disabilitas c) Dukungan sosial kepada Penyandang Disabilitas berupa alat bantu
8.	Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan	Sudah efektif	Dinas Sosial Kabupaten Buleleng berpendapat sudah menggapai apa yang menjadi visi pembangunan. Seperti halnya mendampingi dan memfasilitasi pengiriman penyandang Disabilitas potensial tuna wicara yang akan dilatih untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Sentra Mahatmiya Tabanan Bali. Selain itu, selama bulan Ramadhan, perhatian diberikan oleh Wakil Bupati Buleleng kepada lansia, yatim piatu dan difabel. Kemudian menyalurkan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas berupa bantuan sebanyak 18 orang (kursi roda 14 orang, tongkat ketiak 2 orang, alat bantu dengar 2 orang).

Berdasarkan tabel 1, terdapat beberapa strategi yang ditawarkan dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng, yaitu:

1. Strategi SO: Menyiapkan anggaran khusus penyandang disabilitas, menggunakan dana dari dana desa, melalui penyelenggaraan pelatihan vokasi untuk meningkatkan potensi penyandang disabilitas.
2. Strategi WO: Dalam menjalankan program pemberdayaan para Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng,

diperlukan keterlibatan keluarga dalam melaksanakannya.

Selain itu, seiring perkembangan teknologi, dibutuhkan fasilitas di tempat umum yang mampu mensejahterakan para penyandang disabilitas.

3. Strategi ST: Para Penyandang Disabilitas diikutsertakan pada saat Musyawarah Desa dalam menentukan pimpinan di Desa. Selain itu, aparat desa yang telah

menyelesaikan jabatannya tetap berada di komunitas difabel sebagai penasehat dan pengurus.

4. Strategi WT: Perlu dilakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat terkait Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.

Dari keempat strategi yang telah dijelaskan, yang dapat diterapkan dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng adalah strategi ST yaitu para Penyandang Disabilitas diikutsertakan pada saat Musyawarah Desa dalam menentukan pimpinan di Desa. Selain itu, para pejabat desa yang telah selesai menjabat, tetap dijadikan penasihat atau pengurus dalam komunitas penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan, keterlibatan para penyandang disabilitas dalam musyawarah desa penting untuk keperluan perencanaan program kegiatan dan pengalokasian anggaran. Penyandang disabilitas memiliki posisi, hak, dan kewajiban yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

Analisis Hasil Temuan

Proses Perencanaan Strategi

1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis

Hasil kesepakatan Dinas Sosial Kabuapten Buleleng yaitu sebagai upaya Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng memberikan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas berupa kursi roda, tongkat ketiak, dan alat bantu dengar. Selain bantuan berupa alat bantu, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng juga telah membuat program berkesinambungan untuk mendistribusikan kebutuhan dasar kepada orang tua dan para difabel, dengan mengunjungi balai desa setiap hari besar keagamaan setiap tahun.

2) Mengidentifikasi mandat organisasi

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa mandat formal yang diimplementasikan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng terkait Pemberdayaan Penyandang Disabilitas yaitu berupa Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 2 Tahun 2019 mengenai Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

3) Menegaskan misi dan nilai-nilai organisasi

Dinas Sosial Kabupaten Buleleng mempunyai misi "Memantapkan Pembangunan Ekonomi untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif" (dinsos.bulelengkab.go.id). Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng telah menjalankan misi yang diamanahkan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, menyalurkan sembako kepada lansia dan disabilitas serta menyalurkan dukungan sosial berupa alat bantu bagi penyandang diabilitas.

4) Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peluang Dinas Sosial dalam menjalankan pemberdayaan bagi Penyandang Disabilitas Kabupaten Buleleng yaitu Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, telah pemberian dukungan sosial kepada para Penyandang Disabilitas berupa alat bantu. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng juga telah di atur secara tertulis di Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, bagian kesejahteraan sosial, pasal 128. Namun, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng perlu memperhatikan ancaman berupa Sumber daya manusia yang susah diajak untuk bergerak maju, serta kurangnya sosialisasi sehingga kurang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng.

5) Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan

Bukti kinerja Dinas Sosial Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas adalah telah melaksanakan

pendampingan dan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, demi meningkatkan taraf ekonomi Penyandang Disabilitas, menyalurkan sembako kepada lansia dan disabilitas serta pemberian dukungan sosial berupa alat bantu bagi penyandang diabilitas. Namun, antusiasme masyarakat masih kurang, sehingga masyarakat kurang mengetahui bahwa Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.

6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng sudah menetapkan isu strategis yang dipandang berarti untuk dikerjakan. Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menetapkan isu strategis, yaitu peningkatan kualitas masyarakat keluarga penyandang disabilitas, peningkatan kualitas penyandang disabilitas potensial dan pemberian bantuan sosial bagi penyandang disabilitas. Sehingga, masalah strategis yang telah diidentifikasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng ialah salah satu jenis isu yang dapat diselesaikan sebagai bagian dari area perencanaan strategis. Ini dirasa paling sesuai karena isu strategis yang dikomunikasikan sebenarnya adalah isu yang tertuang dalam rencana sebelumnya. Hal tersebut saat ini tidak memerlukan perhatian lebih lanjut pada saat ini, namun masih dalam pantauan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng.

7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng akan menerapkan strategi yang telah ditetapkan untuk menanggulangi masalah strategis yang muncul di Kabupaten Buleleng. Strategi yang diterapkan ialah:

- a) Program pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial
- b) Atensi lansia, anak yatim piatu dan penyandang disabilitas
- c) Dukungan sosial kepada Penyandang Disabilitas berupa alat bantu

Dinas Sosial Kabupaten Buleleng meyakini telah menerapkan strategi dalam beberapa tahun terakhir yang dapat mengatasi permasalahan strategis yang dihadapi di Kabupaten Buleleng. Strategi yang diterapkan juga digunakan untuk pemrosesan jangka panjang di masa depan sehingga strategi ini dapat digunakan selama mungkin. Dengan menerapkan strategi tersebut, Dinas Sosial Kabupaten Bullen merespon isu-isu yang muncul di lingkungan. Strategi yang diterapkan bersifat jangka panjang dan jangka pendek, namun beberapa penilaian dilakukan selama implementasi. Dalam hal ini, masyarakat juga menganggap isu-isu yang timbul dari isu-isu strategis tersebut telah diselesaikan.

8) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng meyakini telah mendapatkan

apa yang menjadi visi pembangunan. Seperti halnya mendampingi dan memfasilitasi pengiriman penyandang Disabilitas potensial tuna wicara yang akan dilatih untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Sentra Mahatmiya Tabanan Bali. Selain itu, selama bulan Ramadhan, perhatian diberikan oleh Wakil Bupati Buleleng kepada lansia, yatim piatu dan difabel. Kemudian menyalurkan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas berupa bantuan sebanyak 18 orang (kursi roda 14 orang, tongkat ketiak 2 orang, alat bantu dengar 2 orang).

Analisis SWOT

Peranan Dinas Sosial saat ini masih memfokuskan pada pengimplementasi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas maupun perancangan dan pengimplementasian strategi serta aktivitas. Strategi pengembangan bagi penyandang disabilitas dan trauma meliputi: Pendidikan dan pelatihan bagi penyandang disabilitas, Pendayagunaan para penyandang disabilitas (Surata, 2019).

Tabel 4.2 Analisis SWOT Strategi Dinas Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas Kabupaten Buleleng

IFAS EFAS	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
	Dinas Sosial Kabupaten Buleleng sudah mengimplementasikan pendampingan dan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, demi meningkatkan taraf ekonomi Penyandang Disabilitas.	Masih kurangnya antusiasme masyarakat, sehingga masyarakat kurang mengetahui bahwa Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, telah memberikan dukungan sosial kepada para Penyandang Disabilitas berupa alat bantu. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng juga telah di atur secara tertulis di Peraturan Daerah Mengenai Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, bagian kesejahteraan sosial, pasal 128.	Menyiapkan anggaran khusus penyandang disabilitas, menggunakan dana dari dana desa, melalui penyelenggaraan pelatihan vokasi untuk meningkatkan potensi penyandang disabilitas.	Dalam menjalankan program pemberdayaan para Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng, diperlukan keterlibatan keluarga dalam melaksanakannya. Selain itu, seiring perkembangan teknologi, dibutuhkan fasilitas di tempat umum yang mampu mensejahterakan para penyandang disabilitas.
Ancaman (Treats-T)	Strategi ST	Strategi WT
Sumber daya manusia yang susah diajak untuk bergerak maju, serta kurangnya sosialisasi sehingga kurang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng.	Para Penyandang Disabilitas diikutsertakan pada saat Musyawarah Desa dalam menentukan pimpinan di Desa. Selain itu, aparat desa yang telah menyelesaikan jabatannya tetap berada di komunitas difabel sebagai penasehat dan pengurus.	Perlu dilakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat terkait Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.

Secara umum strategi yang diterapkan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng sebagai solusi Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng yaitu memberikan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas seperti kursi roda, tongkat ketiak, dan alat bantu dengar. Dinas Sosial Kabupaten Buleleng juga telah membuat program berkesinambungan setiap hari besar keagamaan setiap tahun, dimana Dinas Sosial berusaha mengoptimalkan mencegah masalah kesejahteraan sosial.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan dan taraf ekonomi Penyandang Disabilitas, serta dapat mencukupi kebutuhan dasar, pihak Dinas Sosial Kabupaten Buleleng melaksanakan pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial. Dikutip dari bulelengkab.go.id (diakses pada, 11 Mei 2022) bahwa kepala Dinas Sosial mendampingi dan memfasilitasi pengiriman penyandang Disabilitas potensial tuna wicara yang akan dilatih untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Sentra Mahatmiya Tabanan Bali. maksimal selama

2 bulan dan selama pelatihan akan ditanggung oleh Sentra Mahatmiya Bali yang merupakan UPT Kemensos RI untuk pemberdayaan Penyandang Disabilitas atau PMKS lainnya.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Kabupaten Buleleng adalah membuat aturan tertulis terkait Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. Salah satunya yang terdapat di Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, bagian kesejahteraan sosial, pasal 128. Menurut Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah (bulelengkab.go.id, 2022) terdapat kebijakan mengenai ketersediaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng, yaitu Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 yang termuat di dalam Pasal 18 dan Pasal 19. Dapat dilihat bahwa, dari aspek regulasi Pemerintah Kabupaten Buleleng telah berupaya memberikan hak penyandang disabilitas sebagai warga negara.

Penyandang disabilitas seringkali lumayan tertutup dengan lingkungannya. Seolah mengisolasi diri, serta tidak ingin berbaur bersama lingkungannya akibat keterbatasan fisiknya. Disisi lain, keluarga seolah-olah merahasiakan keberadaan mereka, karena malu. Dari aspek ekonomi rata-rata mereka tidak memiliki pekerjaan. Dinas Sosial melakukan segala upaya untuk memastikan akses yang sama terhadap bantuan uang tunai dan barang bagi penyandang disabilitas.

Salah satu usaha Dinas Sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas yaitu menyediakan pelatihan berupa

keterampilan menjahit di Sentra Mahatmiya Tabanan Bali. maksimal selama 2 bulan dan selama pelatihan akan ditanggung oleh Sentra Mahatmiya Bali yang merupakan UPT Kemensos RI untuk pemberdayaan Penyandang Disabilitas atau PMKS lainnya. Melalui beberapa upaya pemberdayaan ini diharapkan para penyandang disabilitas Kabupaten Buleleng lebih mampu mencukupi keperluannya.

5. KESIMPULAN

- 1) Hasil kesepakatan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng yaitu Dinas Sosial Kabupaten Buleleng memberikan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas berupa kursi roda, tongkat ketiak, dan alat bantu dengar. Selain itu, juga telah membuat program berkesinambungan untuk mendistribusikan kebutuhan dasar kepada orang tua dan para difabel, dengan mengunjungi balai desa setiap hari besar keagamaan setiap tahun.
- 2) Mandat formal yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Buleleng terkait Pemberdayaan Penyandang Disabilitas yaitu berupa Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.
- 3) Dinas Sosial Kabupaten Buleleng telah menjalankan misi yang diamanahkan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas

- Potensial, menyalurkan sembako kepada lansia dan disabilitas serta pemberian dukungan sosial berupa alat bantu bagi penyandang diabilitas.
- 4) Peluang Dinas Sosial dalam menjalankan pemberdayaan bagi Penyandang Disabilitas Kabupaten Buleleng yaitu Dinas Sosial Kabupaten Buleleng telah memberikan dukungan sosial bagu para Penyandang Disabilitas berupa alat bantu. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng juga telah di atur secara tertulis di Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, bagian kesejahteraan sosial, pasal 128. Namun, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng perlu memperhatikan ancaman berupa Sumber daya manusia yang susah diajak untuk bergerak maju, serta kurangnya sosialiasi sehingga kurang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng.
 - 5) Bukti kinerja Dinas Sosial Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas adalah telah melaksanakan pendampingan dan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial. Namun, antusiasme masyarakat masih kurang, sehingga masyarakat kurang mengetahui bahwa Dinas Sosial Kabupaten Buleleng menyediakan fasilitas yang menunjang pemberdayaan Penyandang Disabilitas.
 - 6) Dinas Sosial Kabupaten Buleleng telah menerapkan isu strategis yaitu pengembangan kualitas masyarakat keluarga penyandang disabilitas, peningkatan kualitas penyandang disabilitas potensial dan pemberian bantuan sosial bagi penyandang disabilitas.
 - 7) Dinas Sosial Kabupaten Buleleng mengimplementasikan strategi yang ditetapkan sebagai upaya mencegah masalah strategis yang terjadi di Kabupaten Buleleng, berupa program pendampingan pelatihan Penyandang Disabilitas Potensial, atensi lansia, anak yatim piatu dan penyandang disabilitas dan bantuan sosial kepada Penyandang Disabilitas berupa alat bantu.
 - 8) Dinas Sosial Kabupaten Buleleng meyakini telah memperoleh apa yang menjadi visi pembangunan. Seperti halnya mendampingi dan memfasilitasi pengiriman penyandang Disabilitas potensial tuna wicara yang akan dilatih untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Sentra Mahatmiya Tabanan Bali. Selain itu, selama bulan Ramadhan, perhatian diberikan oleh Wakil Bupati Buleleng kepada lansia, yatim piatu dan difabel. Kemudian menyalurkan dukungan sosial bagi Penyandang Disabilitas berupa bantuan sebanyak 18 orang (kursi roda 14 orang, tongkat ketiak 2 orang, alat bantu dengar 2 orang).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bryson, John M. 2016. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*.
Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara

JURNAL/SKRIPSI

- Surata, I. N. (2019). PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN DAN . *Kertha Widya*, 1-14. Vol. 7 No. 2

PERATURAN UNDANGAN

- RI, J. B. (2019, Juni 17). *Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas*. Retrieved from bpk.go.id: LD.2019/No.2/jdih.bulelengkab.go.id/72htm. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/148440/perda-kab-buleleng-no-2-tahun-2019>
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

ARTIKEL / WEB

- balitbang, A. (2021, Mei 30). ANALISIS AKSESIBILITAS PENYANDANG DISABILITAS TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI BULELENG. *bulelengkab.go.id*, p. 1. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/89-analisis-aksesibilitas-penyandang-disabilitas-terhadap-pelayanan-publik-di-buleleng>
balitbang, A. (2022, April 28). ATENSI LANSIA, ANAK YATIM PIATU & PENYANDANG DISABILITAS DI MASJID AL- IKHLAS BTN BANYUNING DAN MASJID AL-MAIMUNY TAMAN SARI SINGARAJA. *bulelengkab.go.id*, p. 1.

https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/17_atensi-lansia-anak-yatim-piatu-penyandang-disabilitas-di-masjid-al-ikhlas-btn-banyuning-dan-masjid-al-maimuny-taman-sari-singaraja

- balitbang, A. (2022, April 26). ATENSI LANSIA ,ANAK YATIM PIATU & PENYANDANG DISABILITAS BERSAMA WAKIL BUPATI BULELENG. *bulelengkab.go.id*, p. 1. https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/35_atensi-lansia-anak-yatim-piatu-penyandang-disabilitas-bersama-wakil-bupati-buleleng
balitbang, A. (2022, April 20). ATENSI LANSIA & ANAK YATIM PIATU SERANGKAIAN BULAN SUCI RAMADHAN. *bulelengkab.go.id*, p. 1. https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/44_atensi-lansia-anak-yatim-piatu-serangkaian-bulan-suci-ramadhan
balitbang, A. (2022, April 20). ATENSI PENDAMPINGAN PELATIHAN PENYANDANG DISABILITAS POTENSIAL DI SENTRA MAHATMIYA BALI. *bulelengkab.go.id*, p. 1. https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/79_atensi-pendampingan-pelatihan-penyandang-disabilitas-potensial-di-sentra-mahatmiya-bali
balitbang, A. (2022, April 14). balitbang, A. (2022, Juni 14). ATENSI PENDAMPINGAN PELATIHAN PENYANDANG DISABILITAS POTENSIAL DI SENTRA MAHATMIYA BALI. *bulelengkab.go.id*, p. 1. https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/95_atensi-pendampingan-pelatihan-penyandang-disabilitas-potensial-di-sentra-mahatmiya-taban-bali
balitbang, A. (2022, Maret 25). balitbang, A. (2022, Juni 14). balitbang, A. (2022, Juni 14). balitbang, A. (2022, Juni 14). ATENSI PENDAMPINGAN PELATIHAN PENYANDANG DISABILITAS POTENSIAL DI SENTRA

MAHATMIYA BALI.
bulelengkab.go.id, p. 1.
https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/43_hut-kota-singaraja-dinsos-hadir-atensi-disabilitaslansia-dan-sakit-kronis-di-kecsukasada

Bali, H. B. (30 Maret 2021). *Kemensos Verivali Ribuan Data Penyandang Disabilitas di Provinsi Bali*. DENPASAR: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
<https://kemensos.go.id/ar/kemensos-verivali-ribuan-data-penyandang-disabilitas-di-bali>